

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2018

Influenced Factors The Conformity Of Pregnant Women In Consuming Iron Tablets (Fe) At Puskesmas Tirtajaya Of Bajuin District In 2018

Nirma Yunita^{1,*}, Salasiah Supiyati¹, Eka Isdiana²

¹ STIKes Husada Borneo, Jl. A. Yani Km 30,5 No.4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70712

² Alumni STIKES Husada Borneo, Jl. A. Yani Km 30,5 No.4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan

*korespondensi : nirmayunita9@gmail.com

Abstract

Maternal mortality rate is still high because of anemia during pregnancy. The success of a program providing iron tablet (Fe) made by the government to combat anemia is strongly influenced by the compliance of pregnant women in consuming iron tablet (Fe) but there are still pregnant women who are poorly compliant because do not understand the benefits of iron tablet (Fe), lazy to consume can nausea, and forgotten. This study aims to determine Factors Affecting Compliance of Pregnant Women Consuming Iron Tablet (Fe) in Working Area of Tirtajaya Public Health Sub-District Bajuin Year 2018. This research used an analytical method with Cross Sectional design. This study was conducted on 73 pregnant women respondents. Based on the results of research from several variables using Chi-Square was shown that knowledge obtained p value = 0,000, motivation obtained p value = 0,000, family support obtained p value = 0.003, Antenatal Care obtained p value = 0.011, and other effects obtained value p = 0.001 which means there is a significant relationship with the conformity of pregnant women to consume iron tablet (Fe) at Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin in 2018. Based on the conclusion, we suggested to pregnant women can improve the conformity to consume iron tablet (Fe), and puskesmas can improve effectiveness in handling the problem of anemia, for educational institutions can improve the quality of midwifery services, for further research as a reference for researchers to find other variables about iron tablet (Fe).

Keywords : *Conformity, Pregnancy, Iron Tablet (Fe)*

Pendahuluan

Salah satu kondisi berbahaya yang sering dialami oleh ibu hamil adalah anemia. Anemia pada saat hamil dapat membahayakan ibu dan janinnya, oleh karena itu anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (1). Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan terkait dengan insidennya yang tinggi dan komplikasi yang dapat timbul baik pada ibu hamil maupun janinnya. Anemia merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi tapi sampai sekarang masih sulit untuk dihilangkan terutama anemia kekurangan zat besi pada saat hamil (2).

Banyak faktor yang menyebabkan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe). Penting untuk ibu hamil memenuhi kebutuhan zat besi selama masa kehamilan karena zat besi memiliki perananan penting untuk pertumbuhan janin. Mengonsumsi

tablet zat besi (Fe) selama hamil bisa mengurangi resiko bayi lahir dengan berat badan rendah serta anemia. Tidak hanya itu saja, dengan mencukupi kebutuhan zat besi selama kehamilan juga bisa meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mencegah anemia pada ibu hamil (3).

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi *hemoglobin* di bawah nilai batas normal, akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen kesekitar tubuh. Anemia merupakan indikator untuk gizi buruk dan kesehatan yang buruk. Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk resiko keguguran, lahir mati, prematuritas, dan berat bayi lahir rendah (4).

Di Negara ASEAN (*Assosiation South East Asia Nation*) pada tahun 2007 angka kejadian anemia bervariasi, di Filipina 55%, Malaysia 30%, Singapura 7% dan Indonesia

70%. Di Daerah Istimewa Yogyakarta angka kejadian anemia pada ibu hamil mencapai 20,95%, Sleman 15%, Bantul 27,67%, Gunung Kidul 20,3%, Kulon Progo 14,92% (5).

Di dunia prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 38% (6). Di Indonesia memperlihatkan 37% ibu hamil mengalami anemia (7) di RS Anutapura Palu pada tahun 2016 bulan Januari-Maret sebanyak 30% mengalami anemia (8).

Di Indonesia jumlah penduduk yang mengalami anemia lebih banyak dialami oleh perempuan (23,9%) dibandingkan laki-laki (18,4%) karena wanita beresiko kekurangan darah saat mengalami menstruasi atau saat hamil. Anemia yang sering terjadi yaitu anemia pada ibu hamil. Untuk angka kejadian anemia pada ibu hamil di Yogyakarta meningkat karena menurunnya ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi (Fe) (9). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, ibu hamil yang mengalami anemia seluruh dunia sebesar 41,8%. Sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%.

Di Indonesia ibu hamil yang mendapatkan tablet zat besi (Fe) sebesar 40,2% yang mendapat ≥ 90 tablet dan 53,1 % yang mendapat < 90 tablet (10). Pada tahun 2013 Prevalensi anemia ibu hamil sebesar 37,1% dan angka tidak banyak berubah dari tahun sebelumnya sebesar 37,1% dan angka tidak banyak berubah dari tahun sebelumnya (40-50%) (7). Pemerintah Indonesia sejak tahun 1970 telah melaksanakan program suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) berupa zat besi (Fe) (200 mg) dan asam folat (0,25 mg) setiap hari 1 tablet selama minimal 90 hari berturut-turut. Suplemen besi diberikan tenaga kesehatan kepada ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di pusat pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, Posyandu, atau petugas kesehatan desa melalui kegiatan ANC (*antenatal care*) (11).

Prevalensi anemia di Kalimantan Selatan 10,9 %. Setengah dari penyebab anemia tersebut adalah kekurangan zat besi (12). Di Kalimantan Selatan ibu hamil yang mendapatkan tablet zat besi (Fe) dengan UK 9 bulan sebesar 40,0 % yang mendapat ≥ 90 tablet dan 58,9 % yang mendapat < 90 tablet (13).

Program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet zat besi (Fe) kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi. Menurut data dari (9), ketidak tercapainya cakupan pemberian tablet zat besi (Fe) tersebut dikarenakan lupa, mual dan malas untuk meminum tablet zat besi (Fe). Namun program KIA dan gizi mencatat keberhasilan pemberian tablet Fe kepada ibu hamil pada tahun 2013 sebanyak 93% dan pada tahun 2014 sebanyak 95%. Namun cakupan pencatatan rutin program KIA sangat berbeda dengan hasil survey (9). Berdasarkan hasil survey (9) capaian pemberian tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 33,3% (9). Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet zat besi (Fe) kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi (8).

Pemerintah berupaya mengatasi permasalahan tersebut diatas dengan cara konsumsi suplementasi tablet besi (Fe) kepada ibu hamil sejak awal kehamilan melalui posyandu. Pada saat ini konsumsi suplemen zat besi (Fe) merupakan satu-satunya alternatif yang cocok, murah, mudah dan dapat memperbaiki status *hemoglobin* dalam waktu yang singkat pada ibu hamil dan kelompok yang berisiko tinggi lainnya (14). Asupan gizi yang baik serta memperbaiki pola makan merupakan jurus paling penting untuk mengatasi anemia. Untuk memenuhi kebutuhan akan zat besi selama hamil, ibu harus mengkonsumsi zat besi (Fe) sekitar 40-45 mg sehari. Kebutuhan ini dapat terpenuhi dari makanan yang kaya akan zat besi, tetapi jika bidan menemukan ibu hamil yang menunjukkan gejala anemia biasanya akan memberikan suplemen zat besi berupa tablet besi (Fe) yang biasanya di konsumsi satu kali sehari. Pengaturan gizi pada kehamilan adalah untuk memaksimalkan kesehatan ibu dan meningkatkan tumbuh kembang bayi yang sehat. Kita tidak dapat menjamin bahwa pengaturan gizi yang optimal akan memberikan hasil akhir yang positif (15).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kota Pelaihari tahun 2016,

dari seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ibu yang mendapatkan tablet zat besi (Fe) sebesar 93,6% dan didapatkan kurangnya kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) yang menyebabkan anemia sebesar 42,4% (16).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Puskesmas Tirtajaya tahun 2016, dari seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ibu yang mendapat tablet zat besi (Fe) sebesar 89,5% dan kurangnya kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) yang menyebabkan anemia sebesar 27,9% (17).

Berdasarkan Studi Pendahuluan di Puskesmas Tirtajaya di peroleh dengan wawancara pada 10 orang ibu hamil didapatkan 4 orang yang patuh (40%) dan 6 orang (60%) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi (Fe). Mereka yang tidak patuh di karenakan kurang mengerti manfaat tablet zat besi (Fe), malas mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) karena dapat mengakibatkan mual, dan ada yang lupa mengkonsumsi jika tidak ada yang mengingatkan ibu untuk meminum tablet zat besi (Fe). Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2017".

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan *cross sectional*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya. Sampel pada penelitian ini didapatkan menggunakan teknik *simple random sampling*, yang berjumlah 73 ibu hamil.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, kunjungan *Antenatal Care*, efek samping tablet zat besi (Fe), sedangkan variabel terikatnya adalah kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data identitas ibu hamil (nama, umur, alamat) dikumpulkan melalui wawancara dengan alat bantu daftar isian, data *medical record* ibu hamil dan buku

kesehatan ibu dan anak (KIA) yang ada pada ibu hamil, serta data jumlah tablet zat besi (Fe) yang diberikan kepada ibu hamil selama satu bulan yang diperoleh dengan alat bantu kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Dari hasil penelitian 73 orang ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya di dapatkan hasil pada tabel 1

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2017

Pengetahuan	n	%
Baik	17	23,3
Cukup	24	32,9
Kurang	32	43,8
Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 32 orang (43,8%).

2. Motivasi

Dari hasil penelitian 73 orang ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Tirtajaya di dapatkan hasil pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2017

Motivasi	n	%
Baik	19	26
Cukup	17	23,3
Kurang	37	50,7
Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki motivasi kurang yaitu sebanyak 37 orang (50,7%).

3. Dukungan Keluarga

Dari hasil penelitian 73 orang ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya di dapatkan hasil pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2017

Dukungan Keluarga	n	%
Baik	21	28,8
Cukup	17	23,3
Kurang	35	47,9
Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki dukungan keluarga kurang yaitu sebanyak 35 orang (47,9%).

4. Kunjungan Antenatal Care

Dari hasil penelitian 73 orang ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya di dapatkan hasil pada tabel 4

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2017

Kunjungan Antenatal Care	n	%
Baik	17	23,3
Cukup	15	20,5
Kurang	41	56,2
Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan Antenatal Care kurang yaitu sebanyak 41 orang (56,2%).

5. Efek Samping

Dari hasil penelitian 73 orang ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya di dapatkan hasil pada tabel 5

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Efek Samping Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2017

Efek Samping	n	%
Sedikit	33	45,2
Banyak	40	54,8
Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami efek samping mengonsumsi tablet zat besi (Fe) banyak yaitu sebanyak 40 orang (54,8%).

6. Kepatuhan

Dari hasil penelitian 73 orang ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya di dapatkan hasil pada tabel 6

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2017

Kepatuhan	Frekuensi	%
Mengonsumsi	25	34,2
Tidak mengonsumsi	48	65,8
Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh mengonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 48 orang (65,8%).

B. Analisis Bivariat

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe)

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2017

Pengetahuan	Kepatuhan				Total	
	Mengonsumsi		Tidak Mengonsumsi		n	%
	n	%	n	%		
Baik	13	76,5	4	23,5	17	100
Cukup	7	29,2	17	70,8	24	100
Kurang	5	15,6	27	84,4	32	100
Jumlah	25	34,2	48	65,8	73	100

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 27 orang (84,4%) tidak mengonsumsi tablet zat besi (Fe).

Hasil Uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$. Dengan nilai $p < (\alpha = 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya.

2. Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe)

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2017

Motivasi	Kepatuhan				Total	
	Mengkonsumsi		Tidak Mengkonsumsi		n	%
	n	%	n	%		
Baik	15	78,9	4	21,1	19	100
Cukup	7	41,2	10	58,9	17	100
Kurang	3	8,1	34	91,9	37	100
Jumlah	25	34,2	48	65,8	73	100

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar ibu hamil yang memiliki motivasi kurang, sebanyak 34 orang (91,9%) tidak mengonsumsi tablet zat besi (Fe).

Hasil Uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$. Dengan nilai $p < (\alpha = 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya ada pengaruh motivasi terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya.

3. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe)

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2017

Dukungan keluarga	Kepatuhan				Total	
	Mengkonsumsi		Tidak Mengkonsumsi		n	%
	n	%	n	%		
Baik	13	61,9	8	38,1	21	100
Cukup	6	35,3	11	64,7	17	100
Kurang	6	17,1	29	82,9	35	100
Jumlah	25	34,2	48	65,8	73	100

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga kurang, sebanyak 29 orang (82,9%) tidak mengonsumsi tablet zat besi (Fe).

Hasil Uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,003$. Dengan nilai $p < (\alpha = 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya.

4. Pengaruh Kunjungan Antenatal Care terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe)

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pengaruh Kunjungan Antenatal Care terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2017

Kunjungan Antenatal Care	Kepatuhan				Total	
	Mengkonsumsi		Tidak Mengkonsumsi		n	%
	n	%	n	%		
Baik	9	52,9	8	47,1	17	100
Cukup	8	53,3	7	46,7	15	100
Kurang	8	19,5	33	80,5	41	100
Jumlah	25	34,2	48	65,8	73	100

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar ibu hamil yang melakukan kunjungan Antenatal Care kurang, sebanyak 33 orang (80,5%) tidak mengonsumsi tablet zat besi (Fe).

Hasil Uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,011$. Dengan nilai $p < (\alpha = 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya ada pengaruh kunjungan Antenatal Care terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya.

5. Pengaruh Efek Samping terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe)

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pengaruh Efek Samping terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2017

No	Efek samping	Kepatuhan				Total	
		Mengkonsumsi		Tidak Mengkonsumsi		N	%
		n	%	n	%		
1	Sedikit	18	54,5	15	45,5	33	100
2	Banyak	7	17,5	33	82,5	40	100
Jumlah		25	34,2	48	65,8	73	100

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar ibu hamil yang mengalami efek samping banyak, sebanyak 33 orang (82,5%) tidak mengonsumsi tablet zat besi (Fe).

Hasil Uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,001$. Dengan nilai $p < (\alpha = 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis

diterima, yang artinya ada pengaruh efek samping terhadap kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya.

Pembahasan

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan dari 73 orang ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 32 orang (43,8%). Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya sebagian besar lulusan SLTP/ sederajat sebesar 45,82 %.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizqi Nur Alifah (18) bahwa gambaran pengetahuan didapatkan hasil bahwa ibu hamil berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 46 orang (55,4%). Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil berpengetahuan kurang tentang tablet zat besi (Fe). Pengetahuan seseorang mengenai tablet zat besi (Fe) berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang mengandung zat besi.

Menurut Purbadewi (19), ibu hamil yang berpengetahuan kurang tentang tablet zat besi (Fe) akan berperilaku negatif, sedangkan yang berpengetahuan baik akan berperilaku positif, dalam hal ini adalah perilaku untuk mencegah atau mengobati anemia. Menurut Astuti (20) bahwa pengetahuan tersebut menghasilkan kesadaran ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) teratur saat hamil.

Pengetahuan ibu akan pentingnya tablet Fe yang baik selama hamil akan mendorong ibu untuk mempunyai pola konsumsi tablet Fe yang baik selama hamil. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah akan merasa "masa bodoh" dengan status gizi karena tidak mempunyai kesadaran dalam meningkatkan asupan gizi selama hamil, sehingga seringkali merasa "malas" mengkonsumsi tablet Fe secara teratur. Pemberian informasi tentang anemia akan menambah pengetahuan mereka tentang anemia, karena pengetahuan memegang peranan yang sangat penting sehingga ibu hamil dapat patuh meminum tablet zat besi (Fe).

2. Motivasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan dari 73 orang ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya sebagian besar ibu hamil memiliki motivasi kurang yaitu sebanyak 37 orang (50,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizqi Nur Alifah (18) bahwa distribusi frekuensi tentang motivasi didapatkan hasil bahwa ibu hamil yang bermotivasi kurang yaitu sebanyak 56 orang (67,5%). Seseorang bermotivasi kurang tidak akan mendorong untuk melakukan sesuatu yang baik, misalnya tidak mempunyai motivasi mengonsumsi tablet zat besi (Fe) karena tidak ingin menjaga kesehatan dirinya dan kandungannya.

Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Ma'rufah (21) bahwa motivasi merupakan suatu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah, dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai tujuan. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah hati seseorang agar timbul keinginan dan kemauan dalam dirinya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang dikehendaki. Tujuan tersebut dapat berupa sikap dan perilaku seseorang.

Menurut penelitian dari Masnarivan (22) bahwa ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) tersebut dikarenakan lupa yang dapat terjadi jika ibu hamil tersebut tidak mempunyai motivasi dalam dirinya yang mengingatkan untuk mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) sehingga jumlah tablet zat besi (Fe) yang dikonsumsi tidak sesuai dengan usia kehamilannya. Motivasi yang kuat dari ibu untuk memberikan gizi terbaik bagi janinnya akan membuat ibu mempunyai pola konsumsi tablet zat besi (Fe) yang baik. Selain itu, motivasi dari keluarga dan petugas kesehatan dapat mempengaruhi pola pikir ibu dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe).

3. Dukungan Keluarga

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan dari 73 orang ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya sebagian besar ibu hamil memiliki dukungan keluarga kurang yaitu sebanyak 35 orang (47,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alifah (18) bahwa Distribusi frekuensi tentang gambaran dukungan keluarga didapatkan hasil bahwa keluarga yang mendukung kurang dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) sebanyak 33 orang (39,8%).

Menurut Sunaryo (23), dukungan dan dorongan keluarga akan semakin menguatkan motivasi individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal ini didukung penelitian Wiradyani (24) bahwa keluarga berperan signifikan mendukung ibu untuk mengonsumsi tablet zat besi (Fe) secara rutin. Ibu seringkali lupa untuk minum tablet zat besi (Fe) secara rutin bahkan berhenti untuk mengonsumsinya bila tidak ada dukungan dari keluarganya untuk mengingatkannya.

Keikutsertaan keluarga yang berada disekeliling ibu hamil mempunyai peranan penting dalam mendukung ibu untuk mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) secara rutin, karena dukungan keluarga dapat menciptakan lingkungan fisik dan emosional khususnya dalam memonitor konsumsi tablet zat besi (Fe) setiap hari, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi (Fe).

4. Kunjungan *Antenatal Care*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan dari 73 orang ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care* kurang yaitu sebanyak 41 orang (56,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alifah (18) bahwa distribusi frekuensi gambaran tentang kunjungan *Antenatal Care* didapatkan hasil bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* dengan kurang yaitu sebanyak 44 orang (53,0%).

Menurut penelitian dari Fitri (25) bahwa suplemen besi didapat ibu hamil saat kegiatan ANC. Semakin tinggi usia kehamilan, semakin besar kemungkinan ibu melakukan kontak dengan fasilitas pelayanan kesehatan serta mendapatkan suplemen besi dan penjelasan dari petugas kesehatan, sehingga apabila ibu semakin sering melakukankunjungan ANC diharapkan ibu semakin patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe).

Hal ini didukung penelitian Soraya (26) bahwa hubungan antara ibu hamil dengan tenaga medis dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe). Perhatian yang diberikan oleh tenaga medis seperti memberi pelayanan dengan tersenyum, serta memberi umpan-balik atas kunjungan sebelumnya, dapat meningkatkan kepuasan atas pelayanan yang diberikan sehingga diharapkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) semakin ditingkatkan.

Kunjungan *Antenatal Care* ibu hamil bertujuan untuk mendeksi secara dini kejadian anemia dengan dilakukan pemeriksaan kadar *Hemoglobin* ibu hamil yang dianjurkan pada trimester pertama dan ketiga, selain itu menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) secara rutin yaitu satu tablet perhari sebelum tidur untuk mencegah rasa mual dan tidak meminum bersamaan dengan minuman yang mengandung tinggi kafein dan sebagainya.

5. Efek Samping

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan dari 73 orang ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya sebagian besar ibu hamil mengalami efek samping zat besi (Fe) banyak yaitu sebanyak 40 orang (54,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alifah (18) bahwa distribusi frekuensi gambaran tentang efek dari konsumsi tablet zat besi (Fe) didapatkan hasil bahwa responden yang merasakan efek samping tablet zat besi (Fe) mayoritas mengalami efek dari tablet zat besi (Fe) yaitu sebanyak 79 orang (95,2%).

Hal ini didukung oleh penelitian Budiarni (27) bahwa pencegahan anemia dengan mengkonsumsi tablet Fe memberi efek samping tidak enak, misalnya merasa mual akibat rasa dan bau dari tablet zat besi (Fe). Selain itu, tablet zat besi (Fe) yang dikonsumsi setiap hari menimbulkan rasa bosan sehingga seringkali ibu hamil lupa dan malas untuk mengkonsumsinya.

Efek samping setelah mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) ibu hamil mengalami mual dan muntah sehingga membuat mereka merasa bosan dan tidak mau melanjutkan untuk mengkonsumsi tablet zat besi (Fe). Cara mengurangi keluhan dari efek samping

mengonsumsi tablet zat besi (Fe) yaitu dengan menganjurkan ibu untuk minum tablet zat besi (Fe) pada saat sebelum tidur, minum tablet zat besi (Fe) pada saat makan atau segera sesudah makan, dan menganjurkan ibu untuk mengonsumsi buah-buahan atau makanan yang mengandung serat jika ibu mengalami sembelit.

6. Kepatuhan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan dari 73 orang ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya sebagian besar ibu hamil tidak mengonsumsi tablet zat besi (Fe) yaitu sebanyak 48 orang (65,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnamasari (28) bahwa Kepatuhan dalam penelitian ini adalah ketaatan atau keteraturan responden dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) yang diterima dari Puskesmas sesuai dengan anjuran baik dari segi jumlah tablet Fe yang di minum ataupun dari segi cara minum dari tablet zat besi (Fe) itu sendiri. Dalam penelitian didapatkan hasil bahwa responden yang patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) yaitu sebesar 23 orang (43,4%) sedangkan yang tidak patuh 30 orang (56,6%). ibu hamil yang masih sangat kurang/terbatas tentang anemia antara lain: tentang manfaat tablet besi yang belum banyak diketahui, tentang efek samping yang mungkin terjadi bila mengonsumsi tablet besi tetapi tidak berbahaya dan kepercayaan yang salah tentang tablet zat besi (Fe) yang bisa menyebabkan tekanan darah tinggi atau menyebabkan bayi lahir besar juga bisa mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk minum tablet zat besi (Fe).

Di Puskesmas Tirtajaya ibu hamil menganggap apabila tidak minum tablet zat besi (Fe) kehamilan akan baik-baik saja dan tidak berpengaruh terhadap keadaan kandungan. Ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe) dapat mencerminkan seberapa besar peluang untuk terkena anemia. Kejadian anemia dapat dihindari dengan cara mengonsumsi tablet zat besi (Fe) secara teratur dan di dukung dengan mengonsumsi makanan bergizi.

B. Analisis Bivariat

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2017

Hasil data penelitian yang didapatkan dari 73 orang ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya sebagian besar ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 27 orang (84,4%) tidak mengonsumsi tablet zat besi (Fe).

Berdasarkan hasil Uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$. Dengan nilai $p < (\alpha = 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya ada pengaruh pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2017. Sebagian besar Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya berpengetahuan kurang, dikarenakan kurangnya informasi tentang tablet zat besi (Fe).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulfiana (29) bahwa Berdasarkan uji statistika dengan *continuity correction* menunjukkan bahwa harga X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, yaitu $11,954 \geq 3,841$ dan nilai p value $< \alpha$ (0,05), yakni $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III dengan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah atau tablet zat besi(Fe).

Pengetahuan tentang tablet zat besi (Fe) dan manfaatnya menjadi salah satu dari faktor yang mendorong ibu untuk patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) dan mayoritas ibu hamil yang mengonsumsi tablet zat besi (Fe) mengetahui manfaat dan tujuan mengonsumsi tablet tersebut (30).

Pengetahuan ibu akan pentingnya tablet Fe yang baik selama hamil akan mendorong ibu untuk mempunyai pola konsumsi tablet Fe yang baik selama hamil. Pemberian informasi tentang anemia akan menambah pengetahuan mereka tentang anemia, karena pengetahuan memegang peranan yang sangat penting sehingga ibu hamil dapat patuh meminum tablet zat besi (Fe).

2. Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2017

Hasil data penelitian yang didapatkan dari 73 orang ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya sebagian besar ibu hamil yang memiliki motivasi kurang, sebanyak 34 orang (91,9%) tidak mengonsumsi zat besi (Fe).

Berdasarkan hasil Uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$. Dengan nilai $p < (\alpha = 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya ada pengaruh motivasi dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2017. Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin sebagian besar ibu hamil memiliki motivasi yang kurang, dikarenakan tidak mendapat motivasi dari keluarga terutama suami dan kurangnya kesadaran diri sendiri walaupun petugas kesehatan sering memberikan informasi, sehingga ibu malas untuk mengonsumsi tablet zat besi (Fe) dengan hanya meminum beberapa tablet saja.

Motivasi dari petugas kesehatan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan. Motivasi mereka terutama berguna saat pasien menghadapi bahwa perilaku sehat yang baru tersebut merupakan hal penting. Begitu juga mereka dapat mempengaruhi perilaku pasien dengan cara menyampaikan antusias mereka terhadap tindakan tertentu dari pasien, dan secara terus-menerus memberikan penghargaan yang positif bagi pasien yang telah mampu berorientasi dengan program pengobatannya (31).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratnawati (32) bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe) dengan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$. Motivasi menurut Notoatmodjo (33) merupakan perilaku yang timbul dari diri manusia karena adanya dorongan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 49 responden yang memiliki motivasi baik, sebesar 14 responden (28,6%) mengalami anemia sedangkan 35 responden (71,4%) tidak mengalami anemia. Ibu hamil yang

memiliki motivasi yang baik beralasan karena dukungan dari keluarga/suami dan peran petugas kesehatan.

Motivasi yang kuat dari ibu untuk memberikan gizi terbaik bagi janinnya akan membuat ibu mempunyai pola konsumsi tablet zat besi (Fe) yang baik. Selain itu, motivasi dari keluarga dan petugas kesehatan dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku ibu dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe).

3. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2017

Hasil data penelitian yang didapatkan dari 73 orang ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya sebagian besar ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga kurang, sebanyak 29 orang (82,9%) tidak mengonsumsi zat besi (Fe).

Berdasarkan hasil Uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,003$. Dengan nilai $p < (\alpha = 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya ada pengaruh dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2017. Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin sebagian besar ibu hamil memiliki dukungan keluarga kurang dikarenakan tidak mendapat dukungan dari keluarga terutama suami, sehingga dapat mempengaruhi pola pikir dan perlakuan ibu terhadap kehamilannya yang menyebabkan tidak patuhnya ibu dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Retno (34) bahwa Berdasarkan uji statistika dengan *continuity correction* menunjukkan bahwa $X^2 \text{ hitung} \geq X^2 \text{ tabel}$, yaitu $7,541 \geq 3,841$ dan nilai $p \text{ value} < \alpha (0,05)$, yakni $0,008 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya ada hubungan antara dukungan suami ibu trimester III dengan kepatuhan ibu mengonsumsi tablet tambah darah (tablet Fe) dari 19 responden tidak mendapatkan dukungan keluarga dan sebagian besar yaitu 22 responden (64,7%) tidak patuh dalam mengonsumsi suplementasi tablet Fe (35).

Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan baik dalam moril maupun materil kepada anggota keluarga yang hamil berupa dorongan untuk merawat dan memeriksakan kehamilannya sesuai jadwal.

Keikutsertaan keluarga mempunyai peranan penting dalam mendukung ibu untuk mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) secara rutin, karena dukungan keluarga dapat menciptakan lingkungan fisik dan emosional khususnya dalam memonitor konsumsi tablet zat besi (Fe) setiap hari, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi (Fe).

4. Pengaruh Kunjungan Antenatal Care terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2017

Hasil data penelitian yang didapatkan dari 73 orang ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya sebagian besar ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* kurang, sebanyak 33 orang (80,5%) tidak mengkonsumsi zat besi (Fe).

Berdasarkan hasil Uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,011$. Dengan nilai $p < (\alpha = 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya ada pengaruh kunjungan *Antenatal Care* terhadap kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2017. Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin sebagian besar kunjungan *Antenatal Care* ibu hamil kurang dikarenakan kurangnya kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan ke puskesmas serta kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya Kunjungan *Antenatal Care* selama kehamilan. Selain itu ibu hamil menganggap kunjungan *Antenatal Care* hanya diperlukan bagi ibu yang mengalami masalah kehamilan. Sehingga menyebabkan ibu kurang mendapatkan informasi mengenai tablet zat besi (Fe).

Hal ini sesuai dengan Achadi (30) bahwa tablet zat besi (Fe) diberikan saat ibu hamil melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Jadi, cakupan program tergantung pada kunjungan rutin para ibu untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* agar mendapat tablet zat besi (Fe) dalam jumlah yang cukup. Rendahnya partisipasi ibu untuk kunjungan

Antenatal Care berhubungan dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet zat besi (Fe) yang rendah (30).

Kunjungan *Antenatal Care* ibu hamil bertujuan untuk mendeksi secara dini kejadian anemia dengan dilakukan pemeriksaan kadar *Hemoglobin* ibu hamil yang dianjurkan pada trimester pertama dan ketiga, selain itu menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) secara rutin yaitu satu tablet perhari sebelum tidur untuk mencegah rasa mual dan tidak meminum bersamaan dengan minuman yang mengandung tinggi kafein dan sebagainya.

5. Pengaruh Efek Samping terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2017

Hasil data penelitian yang didapatkan dari 73 orang ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya sebagian besar ibu hamil yang mengalami efek samping zat besi (Fe) banyak, sebanyak 33 orang (80,5,8%) tidak mengkonsumsi tablet Zat besi (Fe).

Berdasarkan hasil Uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,001$. Dengan nilai $p < (\alpha = 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya ada pengaruh efek samping terhadap kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2017. Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin (Fe) sebagian besar ibu hamil mengalami efek samping tablet zat besi (Fe) seperti mual dan muntah, sehingga cenderung membuat ibu malas untuk mengkonsumsi, bahkan memilih untuk berhenti mengkonsumsi tablet zat besi (Fe).

Hal ini sejalan dengan Achadi (30) bahwa efek samping setelah mengonsumsi tablet zat besi (Fe) yang dialami oleh sebagian ibu hamil telah lama diyakini sebagai salah satu faktor utama penyebab rendahnya kepatuhan ibu. Sebagian ibu hamil melaporkan bahwa mereka mengalami mual dan muntah setelah mengonsumsi tablet zat besi (Fe) sehingga membuat mereka tidak mau melanjutkan untuk mengonsumsi tablet zat besi (Fe).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnamasari (36) bahwa Berdasarkan uji statistika dengan *continuity*

correction menunjukkan bahwa harga X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, yaitu $7,541 \geq 3,841$ dan nilai p value $< \alpha$ (0,05), yakni $0,008 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan antara dukungan suami ibu trimester III dengan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet tambah darah tablet zat besi (Fe).

Efek samping setelah mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) ibu hamil mengalami mual dan muntah sehingga membuat mereka merasa bosan dan tidak mau melanjutkan untuk mengkonsumsi tablet zat besi (Fe). Cara mengurangi keluhan dari efek samping mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) yaitu dengan menganjurkan ibu untuk minum tablet zat besi (Fe) pada saat sebelum tidur, minum tablet zat besi (Fe) pada saat makan atau segera sesudah makan, dan menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi buah-buahan atau makanan yang mengandung serat.

Kesimpulan

Pengetahuan terbukti memiliki hubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya tahun 2017. Hasil ini dibuktikan dengan perhitungan uji *chi-square* yaitu nilai p -value = $0,000 < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Motivasi terbukti memiliki hubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya tahun 2017. Hasil ini dibuktikan dengan perhitungan uji *chi-square* yaitu nilai p -value = $0,000 < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dukungan Keluarga terbukti memiliki hubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya tahun 2017. Hasil ini dibuktikan dengan perhitungan uji *chi-square* yaitu nilai p -value = $0,003 < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kunjungan *Antenatal Care* terbukti memiliki hubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya tahun 2017. Hasil ini dibuktikan dengan perhitungan uji *chi-square* yaitu nilai p -value = $0,011 < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Efek Samping terbukti memiliki hubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di Wilayah

Kerja Puskesmas Tirtajaya tahun 2017. Hasil ini dibuktikan dengan perhitungan uji *chi-square* yaitu nilai p -value = $0,001 < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Daftar Pustaka

1. Sinsin, I. 2008. *Seri Kesehatan Ibu Dan Anak Masa Kehamilan Dan Persalinan*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
2. Camaschella, C. 2015. Iron Deficiency Anemia. *The New England Journal of Medicine*, 372 (19) : 1832-1843.
3. Departemen Kesehatan RI. 2003. Program Penanggulangan Anemia Gizi pada Wanita Usia Subur (WUS). Jakarta : Depkes RI.
4. Kamidah. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Simo Boyolali. *Gaster*, 7 (1) : 1-10.
5. WHO. 2014. Global Nutrition Targets 2025: *Anemia Policy Brief*. Geneva : WHO.
6. Dinkes DIY. 2014. Angka Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta : Dinas Kesehatan DIY.
7. WHO. 2011. *Nutrition : Iron Deficiency Anemia*. Available from: www.who.int [Accessed 5 March 2011].
8. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar: Riskesdes 2013*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
9. RSUD Anutapura. 2014. *Profil RSUD Anutapura Palu*. Palu : RSUD Anutapura Palu.
10. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. 2013. *Riskesdas 2013*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
11. Ditjen, Kemenkes RI. 2017 Rencana Kerja Pembinaan Gizi Masyarakat Tahun 2017. Jakarta : Direktorat Bina Gizi dan KIA.
12. Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
13. Departemen Kesehatan RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
14. Pemantauan Status Gizi. 2016. *Data Status Gizi Ibu Hamil, Kalimantan Selatan*. Banjarmasin : Dinas Kesehatan Kota.

15. Ningrum, E. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Buana Nusantara.
16. Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut. 2016. *Data Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) dan Data Ibu Hamil Mengalami Anemia*. Pelaihari : Dinkes Kab. Tanah Laut.
17. Puskesmas Tirtajaya. 2016. *Jumlah Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin dan Profil Puskesmas Tirtajaya*. Tanah Laut : Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut.
18. Alifah, Risqi Nur. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Gamping 2*. Skripsi. Yogyakarta : Program studi Sarjana Keperawatan Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
19. Purbadewi, L., Ulvie, Y.N.S. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi*, 2 (1) : 31-39.
20. Astuti, D. 2016. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Undaan Lor Kabupaten Kudus*. Karya Tulis Ilmiah. Kudus : STIKes Muhammadiyah Kudus.
21. Ma'rufah, A, A. 2011. *Hubungan Motivasi Ibu Hamil dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. Skripsi. Program Studi Sarjana Keperawatan. Jember : Universitas Jember.
22. Masnarivan, Y., Oktriani, T., Handayani, R. 2015. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dan Pola Konsumsi Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan*, 6 (2) : 1-7.
23. Sunaryo. 2013. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
24. Wiradyani. 2013. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Besi-Folat Selama Kehamilan. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8 (1) : 63-70.
25. Fitri, Y.P., Briawan, D., Tanzihah, I., Amalia, L. 2015. Kepatuhan Konsumsi Suplemen Besi dan Pengaruhnya Terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di kota Tangerang. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 10 (3) : 171-178.
26. Soraya, M.N. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Di Puskesmas Keling II Kabupaten Jepara*. Karya Tulis Ilmiah. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
27. Budiarni, W. 2012. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat Pada Ibu Hamil*. Karya Tulis Ilmiah. Semarang : Universitas Diponegoro.
28. Purnamasari. 2016. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Puskesmas Bogor Tengah*. *Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan*, 3 (3) : 49-63.
29. Ulfiana. 2014. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Ibu Hamil Trimester III Dengan Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Puskesmas Krangayu. *Jurnal Kebidanan*, 4 (9) : 1-12.
30. Achadi, Endang Laksmingsih. 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Besi-Folat Selama Kehamilan. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8 (1) : 63-70.
31. Amperaningsih, Y. 2011. Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Mitra Lampung*, 8 (3) : 1-7.
32. Ratnawati. 2016. *Hubungan Sikap, Motivasi dan Perilaku Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan*. Skripsi. Program studi Sarjana Keperawatan STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
33. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
34. Retno. 2015. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil*

Trimester II dan III Mengonsumsi Suplementasi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Dukuh Klopo Kabupaten Jombang. Skripsi. Jombang : Program studi Sarjana Keperawatan STIKES Pemkab Jombang.

35. Proverawati, A. 2011. *Anemia dan Anemia Kehamilan.* Yogyakarta : Nuha Medika.